

Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Kenanga Lestari¹

¹ Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima : 4 Februari 2023

Direvisi : 12 Februari 2023

Dipublikasikan : 7 Maret 2023

Kata Kunci:

Motivasi Belajar

Layanan Bimbingan Klasikal

Peserta Didik

ABSTRAK

Motivasi belajar menjadi permasalahan yang berhubungan dengan proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik. Peserta didik seringkali tidak memiliki rasa keinginan untuk belajar yang membuat rendah atau kurangnya motivasi belajar. Melihat dari data *pretest* motivasi belajar yang didapatkan bahwa kurangnya motivasi belajar pada peserta didik. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Mendo Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dalam bentuk desain yakni *quasi eksperimental design* dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi dan angket untuk dilakukannya *pretest* dalam mengetahui keadaan awal motivasi belajar peserta didik, kemudian diberikan perlakuan layanan bimbingan klasikal yang bertujuan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, setelah itu diberikan kembali *posttest* kepada peserta didik untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar pada peserta didik setelah dilakukannya layanan bimbingan klasikal dengan analisis data menggunakan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 25 untuk melihat hasil penelitian.

Setelah dilakukan penelitian dari pemberian perlakuan layanan bimbingan klasikal, peserta didik pada kategori rendah yaitu 0 peserta didik (0%), kategori sedang 16 peserta didik (89%) dan kategori tinggi 2 peserta didik (11%) serta didukung dari nilai rata-rata *pretest* 105 dan *posttest* 119. Berdasarkan hasil pengolahan analisis data setelah dilakukan uji hipotesis didapatkan nilai t_{hitung} yaitu $-8.810 > t_{tabel}$ 1.739 dan sig $0,00 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Mendo Barat.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Koresponden:

Kenanga Lestari

Email: kenangalestari8@gmail.com

Pendahuluan

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dengan senang hati dan didorong oleh motivasi. Motivasi menjadi salah satu aspek dinamis yang penting dalam proses belajar mengajar. Berhasil tidaknya peserta didik dalam proses belajar yang sekaligus mempengaruhi proses belajar adalah motivasi belajar (Ahmad & Hosday, 2020). Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu peserta didik untuk memberikan dorongan belajar demi mencapai tujuan dari belajar. Motivasi belajar pada peserta didik akan memberikan sebuah bentuk dorongan baik internal maupun eksternal dalam rangka mencapai tujuan belajar yaitu hasil belajar yang optimal (Setiawan, 2017). Namun, motivasi belajar pada peserta didik akan dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal berupa kesehatan jasmaniah, minat, kecerdasan dan persepsi dan faktor eksternal berupa keadaan, suhu udara, cuaca, waktu, tempat belajar dan lain sebagainya (Yani, 2021).

Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memelihara dan meningkatkan semangat belajar dalam mendapatkan hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar terlebih pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Permasalahan umum yang membuat peserta didik memiliki motivasi belajar rendah disebabkan kurang minat dalam mengikuti pembelajaran di kelas,

memilih membolos bersama teman sekolahnya dan belum memiliki impian dan arah terhadap cita-citanya yang membuat peserta didik bersikap acuh dalam proses pembelajaran (Nurhasanah & Indrajit, 2021).

Berdasarkan observasi di SMK Negeri 1 Mendo Barat didapatkan informasi bahwa terdapat permasalahan pada salah satu kelas di sekolah tersebut yaitu kelas XI Kompetensi Keahlian Agribisnis Ternak Unggas dengan permasalahan berupa kurangnya motivasi belajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik di kelas tersebut kesulitan memahami dan menerima pelajaran yang diajarkan. Selain itu, dari angket *pretest* yang disebar kepada peserta didik di kelas XI Kompetensi Keahlian Agribisnis Ternak Unggas beberapa penyebab kurangnya motivasi belajar yaitu kerap mengabaikan penjelasan dari guru saat diberikan pembelajaran, membolos saat jam pelajaran karena bosan mengikuti pembelajaran di kelas yang sangat lama dan kurang aktif di kelas karena kurang mengerti dan memahami materi yang diajarkan oleh guru serta memilih untuk tidak bertanya. Peneliti juga menanyakan kepada peserta didik secara langsung mengenai permasalahan motivasi belajar pada masing-masing peserta didik dan didapatkan informasi bahwa guru yang mengajar di kelas tersebut menggunakan gaya metode belajar yang terkesan membosankan dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan saat menjelaskan materi.

Permasalahan kurangnya motivasi belajar yang dialami oleh peserta didik membutuhkan tindakan yang relevan yakni diberikannya layanan bimbingan dan konseling berupa layanan bimbingan klasikal. Layanan bimbingan klasikal adalah kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik atau konseli yang bersifat pengembangan, pencegahan dan pemeliharaan yang disesuaikan dengan analisis kebutuhan peserta didik (Sari & Setiawan, 2020). Layanan bimbingan klasikal ini akan dijadikan sebagai pemberian layanan dalam mengatasi motivasi belajar guna menunjukkan adanya keberhasilan pada perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang pelaksanaannya berpusat pada peserta didik dan konsistensi guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam mengatur waktu dan jadwal kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (Fara, 2017).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagaimana dilakukan oleh Munadi, dkk menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal pada peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar dimana terdapat tingkat persentase motivasi belajar peserta didik yang menunjukkan hasil 31,4% dan setelah dilakukan pemberian layanan bimbingan klasikal mengalami peningkatan sebesar 84,4%. Sehingga pemberian layanan bimbingan klasikal berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik setelah dilakukannya perlakuan berupa layanan bimbingan klasikal (Munadi, Adit, & Rosita, 2018).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terstruktur dimana data yang akan diperoleh berupa angka atau pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik (Hermawan, 2019). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan bentuk desain eksperimen yaitu *quasi eksperimental design* dengan tipe *one group pretest-posttest design* untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikannya. Pada penelitian ini diberikan *pretest* kepada peserta didik terkait motivasi belajar sebelum diberikan perlakuan, kemudian diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan klasikal setelah melihat hasil *pretest* peserta didik, selanjutnya diberikan *posttest* kepada peserta didik untuk melihat kembali hasil motivasi belajar setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan klasikal (Ismail, 2018).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Mendo Barat yang beralamat di Jl. Pahlawan 12 Mendo Barat, Petaling, Kec. Mendo Barat, Kab. Bangka, Prov. Kepulauan Bangka Belitung. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Mendo Barat dikarenakan terdapat permasalahan atau fenomena yang sesuai dengan fokus permasalahan pada penelitian peneliti dan ingin mengetahui keberhasilan dari eksperimen yang dilakukan terkait pelaksanaan layanan bimbingan klasikal terhadap motivasi belajar peserta didik yang menjadi sampel di sekolah tersebut.

Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI Tahun ajaran 2022-2023 di SMK Negeri 1 Mendo Barat yang berjumlah 70 peserta didik. Pengambilan jumlah anggota sampel didasarkan dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dimana dalam penelitian ini sampel dipilih menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan pertimbangan, kriteria dan karakteristik tertentu (Siyoto & Sodik, 2015). Maka sampel yang digunakan diambil dalam satu kelas untuk diberikan layanan bimbingan klasikal dengan tingkatan motivasi belajar yang berbeda sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Sampel penelitian ini berjumlah 18 peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Agribisnis Ternak Unggas di SMK Negeri 1 Mendo Barat.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian akan mengukur suatu variabel yang diteliti sehingga menjadi lebih sistematis dan mudah untuk diolah (Kurniawan, 2021). Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket motivasi belajar dengan skala pengukuran angket berupa skala *Likert*. Selanjutnya, uji validitas instrumen penelitian menggunakan korelasi *Product Moment* untuk melihat validitas intrumen yang akan digunakan dan uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan *Cronbach Alpha* dalam melihat reliabilitas suatu instrumen. Pada teknik analisis data dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas yaitu menggunakan *Shapiro-Wilk* dan dalam menjawab hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji T dengan metode *Paired Sample T-Test*.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil penelitian dan pembahasan bahwasannya analisis deskripsi mengenai nilai *pretest* dan *posttest* setelah dilakukan pengkategorian motivasi belajar melalui perhitungan skor hipotetik telah disesuaikan dengan tingkatan yang diperoleh dan terdapat perbedaan hasil yang didapatkan pada saat *pretest* dan *posttest*. Hal ini sebagaimana telah disesuaikan dengan tabel IV. 2 dan IV. 4, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.2
Kategorisasi Skor Skala Motivasi Belajar *Pretest*

Kategorisasi	Rumus	Skor	Jumlah Subjek	Persentase
Rendah	$X < M - 1.SD$	$X < 105 - 1.21$ $X < 84$	0	0%
Sedang	$M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$	$84 \leq X < 105 + 1.21$ $84 \leq 126$	18	100%
Tinggi	$M + 1.SD \leq X$	$X > 126$	0	0%

Tabel IV.4
Kategorisasi Skor Skala Motivasi Belajar *Posttest*

Kategorisasi	Rumus	Skor	Jumlah Subjek	Persentase
Rendah	$X < M - 1.SD$	$X < 105 - 1.21$ $X < 84$	0	0%
Sedang	$M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$	$84 \leq X < 105 + 1.21$ $84 \leq 126$	16	89%
Tinggi	$M + 1.SD \leq X$	$X > 126$	2	11%

Berdasarkan kategorisasi pada tabel IV.2 diatas dari nilai *pretest* peserta didik diketahui jumlah sampel yang memiliki motivasi belajar pada kategori rendah yaitu 0 peserta didik (0%), motivasi belajar pada kategori sedang yaitu 18 peserta didik (100%) dan motivasi belajar pada kategori tinggi yaitu 0 peserta didik (0%). Sehingga melalui angket *pretest* motivasi belajar yang peserta didik lakukan secara keseluruhan motivasi belajar yang dimiliki berada pada kategori sedang yakni 18 peserta didik dengan persentase 100%. Selanjutnya, berdasarkan kategorisasi pada tabel IV.4 diatas juga menunjukkan bahwa dari nilai *posttest* peserta didik diketahui jumlah sampel yang memiliki motivasi belajar pada kategori rendah yaitu 0 peserta didik (0%),

motivasi belajar pada kategori sedang yaitu 16 peserta didik (89%) dan motivasi belajar pada kategori tinggi yaitu 2 peserta didik (11%). Sehingga dari angket *posttest* motivasi belajar peserta didik terjadi perbedaan peningkatan motivasi belajar sebelum dilakukan *treatment* (perlakuan) layanan bimbingan klasikal dan terdapat interval peningkatan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian layanan bimbingan klasikal pada peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Agribisnis Ternak Unggas.

Selain itu, pada penelitian ini terdapat perbedaan hasil rata-rata nilai *pretest* dan nilai *posttest* motivasi belajar peserta didik dimana nilai rata-rata *pretest* sebesar 105 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 119. Adapun perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel IV.6 sebagai berikut:

Tabel IV. 6
Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*

Nilai Rata-Rata	
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
105	119

Sebagaimana dalam penelitian ini juga peneliti ingin mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui nilai *pretest* dan *posttest* dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan uji T dengan metode *Paired Samples T-Test* yang didasarkan pada nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan jika $sig > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Adapun uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji T dengan metode *Paired Samples T-Test* melalui bantuan program SPSS versi 25 pada tabel IV.8 sebagai berikut:

Tabel IV. 8
Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	<i>Pretest - Posttest</i>	-14,056	6,769	1,595	-17,422	-10,689	-8,810	17	,000

Dalam menentukan t_{tabel} pada df yang besarnya $N-1$ yaitu $18-1 = 17$, didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 1.739. Sehingga dapat dilihat dari hasil uji hipotesis pada tabel IV.8 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $-8.810 > 1.739$ dan nilai sig $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Mendo Barat.

Berdasarkan dari analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI Agribisnis Ternak Unggas di SMK Negeri 1 Mendo Barat dari skor total nilai *pretest* sebesar 1.890 dan skor total nilai *posttest* sebesar 2.142 dan dilihat dari hipotesis yang diajukan bahwasannya diterima sehingga dikatakan berpengaruh sesuai dengan pengujian melalui *Paired Samples T-Test* berdasarkan nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi yang diperoleh dimana dari perhitungan statistik yang sudah dilakukan dapat dinyatakan bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar.

Bimbingan klasikal akan menjadi pelayanan dasar bimbingan yang dirancang dengan menuntun konselor atau peneliti untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik di kelas secara terjadwal melalui kegiatan bimbingan di kelas dalam bentuk diskusi kelas atau curah pendapat yang berkaitan erat dengan bimbingan belajar, pribadi, sosial dan karir dalam membantu mengembangkan potensi peserta didik dengan optimal selama pelaksanaan layanan guna mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik.

Pelaksanaan dari layanan bimbingan klasikal dianggap membantu terutama terkait dengan bidang belajar agar peserta didik dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi yang dijalani dan dapat mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi terkait dengan proses keberlangsungan pembelajaran melalui sebuah dorongan bagi peserta didik sehingga memiliki komitmen terhadap kesadaran belajar, memunculkan ide-ide baru dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak mudah menyerah dalam menggapai keinginan atau tujuan yang diharapkan untuk membantu peserta didik meningkatkan keinginan atau motivasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Proses layanan bimbingan klasikal yang dilakukan tak terlepas dari peranan peserta didik kelas XI Agribisnis Ternak Unggas dalam beberapa pertemuan yang terjalin. Hal ini didukung dari tanya jawab secara langsung pada saat awal proses layanan bimbingan klasikal dimana peserta didik mengungkapkan terkait beberapa hal yang menjadi penyebab peserta didik kurang memiliki motivasi terutama dalam hal belajar yakni belum mengetahui masa depannya, malas bertanya ketika tidak memahami pelajaran, merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung dan lebih memilih membantu orangtua dengan mengesampingkan kegiatan belajar di sekolah. Namun, setelah melakukan beberapa pertemuan pemberian layanan bimbingan klasikal pada peserta didik membuat mereka menyadari bahwa penting untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar pada diri masing-masing baik untuk masa depan yang diimpikan dalam menggapai cita-cita dan memberikan hasil terbaik dari kegiatan proses pembelajaran yang diperoleh untuk diri sendiri maupun bagi orangtua sehingga lebih terpacu untuk semakin memiliki keinginan lebih giat dan semangat dalam proses belajar.

Sejalan dengan hal tersebut terdapat beberapa penelitian yang mendukung penelitian peneliti yakni penelitian yang dilakukan oleh Sholiha (2018) dengan judul pengaruh bimbingan klasikal dengan teknik *symbolic modelling* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X IPA di SMA Al-Azhar 03 Bandar Lampung bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan *teknik symbolic modelling* pada pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Selain itu, terdapat juga penelitian lain yang dilakukan oleh Yuliasmi (2022) dengan judul pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan teknik *modelling* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII.2 di SMPN 1 Sungayang bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan teknik *modelling* pada pelaksanaan layanan bimbingan klasikal.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian peneliti, dapat diketahui bahwa penelitian yang telah peneliti lakukan terjadi peningkatan motivasi belajar yang diperoleh dari hasil rata-rata nilai *pretest* yaitu 105 dan *posttest* 119 serta didukung dengan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-8.810 > 1.739$ dan nilai sig (*2-tailed*) yaitu $0,00 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Mendo Barat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Mendo Barat, peneliti melakukan *pretest*, *treatment* (perlakuan) berupa layanan bimbingan klasikal dan *posttest* untuk melihat peningkatan motivasi belajar peserta didik. Setelah diketahui dari angket *pretest* bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar rendah dan ketika melihat kembali dari angket *posttest* setelah dilakukan layanan bimbingan klasikal motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata *pretest* yakni 105 dan *posttest* 119. Melalui hasil analisis data *pretest* dan *posttest* motivasi belajar peserta didik menggunakan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 25 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} -8.810 >$ nilai $t_{tabel} 1.739$ dan nilai signifikansi (sig) yaitu $0,00 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Mendo Barat yang dimana bahwasannya teori mengenai layanan bimbingan klasikal yang diberikan kepada peserta didik efektif digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar. Sebagaimana telah dibuktikan dari eksperimen yang peneliti lakukan kepada peserta didik melalui pemberian layanan bimbingan klasikal.

Referensi

- Ahmad, Syarwani & Zahrudin Hodsay. 2022. *Profesi Kependidikan dan Guru*. Yogyakarta: Deepublishing.
- Fara, Elly Leo. 2017. *Bimbingan Klasikal yang Aktif dan Menyenangkan dalam Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: CV. Rasi Terbit.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Jawa Barat: Hidayatul Qur'an Kuningan.
- Ismail, Fajri. 2018. *Statika: Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kurniawan, Heru. 2021. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Munadi, D., Adit, G. N., & Rosita, T. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal untuk Peserta Didik XI IPS 2 yang Tinggal di Pondok Pesantren SMA Darul Falah Cihampelas. *Jurnal Fokus*. 1 (3), 103-110.
- Nurhasanah, Aam & Ricardus Eko Indrajit. 2021. *Parenting 4.0: Mengenali Pribadi dan Potensi Anak Generasi Multiple Intelligence*. Yogyakarta: ANDI.
- Sari, Nina Permata & Muhammad Andri Setiawan. 2020. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Indegenous: Etnik Banjar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiawan, M. Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sholiha, Binti Ma'atus. 2018. "Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Symbolic Modelling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X IPA di SMA Al-Azhar 03 Bandar Lampung". *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Yani, Ahmad. 2021. *Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*. Malang: Ahlimedia Book.
- Yuliasmi, Eno. 2022. "Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Modelling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII.2 di SMPN 1 Sungayang". *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batu Sangkar.